

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Desain deskriptif memusatkan perhatiannya pada fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1994: 73). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan (Nawawi, 1994: 174).

Pada penelitian ini data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan penggunaan tindak tutur direktif pada anak usia dua tahun dan implikasinya pada pembelajaran kemampuan berbahasa di PAUD.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan anak usia dua tahun yang bernama Salsabila, sehari-hari dipanggil dengan sebutan Salsa, lahir pada tanggal 28

Februari 2009 dan pada pengambilan data pertama sang anak berusia dua tahun sepuluh bulan. Sang anak merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Suprpto dan Yanina Sari. Ia berkomunikasi sehari-hari dengan anggota keluarga menggunakan bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif yang dilakukan oleh subjek penelitian. Data diperoleh dari tuturan-tuturan yang dihasilkan oleh subjek penelitian dalam percakapan sehari-hari dengan mitra tuturnya. Mitra tutur yang dihadapinya adalah orangtua, kakak, teman, sebaya, serta orang lain yang mungkin menjadi sasarannya dalam bertindak tutur direktif.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang diusulkan oleh Sudaryanto (dalam Mahsun, 2005: 91), yaitu teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak libat cakap ialah teknik yang digunakan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan. Ini berarti peneliti juga berpartisipasi langsung di dalam percakapan yang terjadi. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering dilakukan karena peneliti merupakan kakak subjek sehingga subjek sering menjadikan peneliti sebagai mitra tutur. Dengan demikian, peneliti terlibat secara aktif dalam percakapan tersebut. Di samping ini juga digunakan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti tidak terlibat dalam percakapan (hanya menyimak saja). Teknik ini dikombinasikan dengan teknik catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan da-

ta dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mencatat tindak tutur direktif dari sang anak. Peneliti menggunakan catatan lapangan agar data yang dikumpulkan dapat terorganisasi dengan baik.

Pelaksanaan teknik pengumpulan data ini didukung oleh alat-alat perekam, terutama berupa catatan lapangan lengkap dengan konteks, jaringan para pelaku, dan aktivitas komunikasi yang melatari digunakannya kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang selengkap-lengkapnyanya berkenaan dengan strategi yang digunakan oleh subjek dalam kegiatan komunikasinya. Catatan lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan lapangan merupakan alat bantu yang sangat penting digunakan oleh pengamat pada saat melakukan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mencatat semua tuturan yang muncul dari sang anak.

Catatan deskriptif berupa catatan tentang semua tuturan yang muncul pada saat sang anak bertutur serta konteks yang melatarinya. Catatan reflektif adalah interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap tuturan tersebut atau komentar peneliti secara ringkas terhadap fenomena-fenomena yang diamati. Penelitian dilakukan sampai peneliti memperoleh data yang cukup. Data dikumpulkan secara natural dengan beberapa tambahan untuk memancing subjek penelitian dalam memunculkan suatu ujaran. Ketika subjek penelitian bercakap-cakap, peneliti mencatat percakapan tersebut. Cara ini dilakukan terutama ketika peneliti sedang tidak terlibat di dalam percakapan tersebut atau ketika mengamati dari jarak yang tidak terlalu

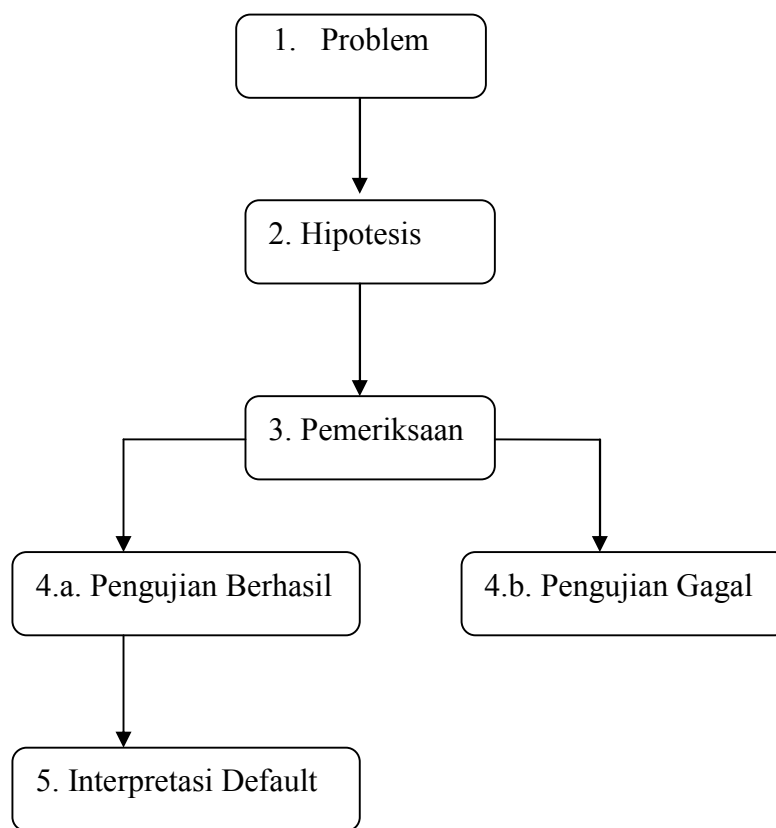
dekat. Tidak ada jadwal khusus untuk melakukan pengumpulan data. Data diperoleh ketika peneliti sedang berada di dekat subjek penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

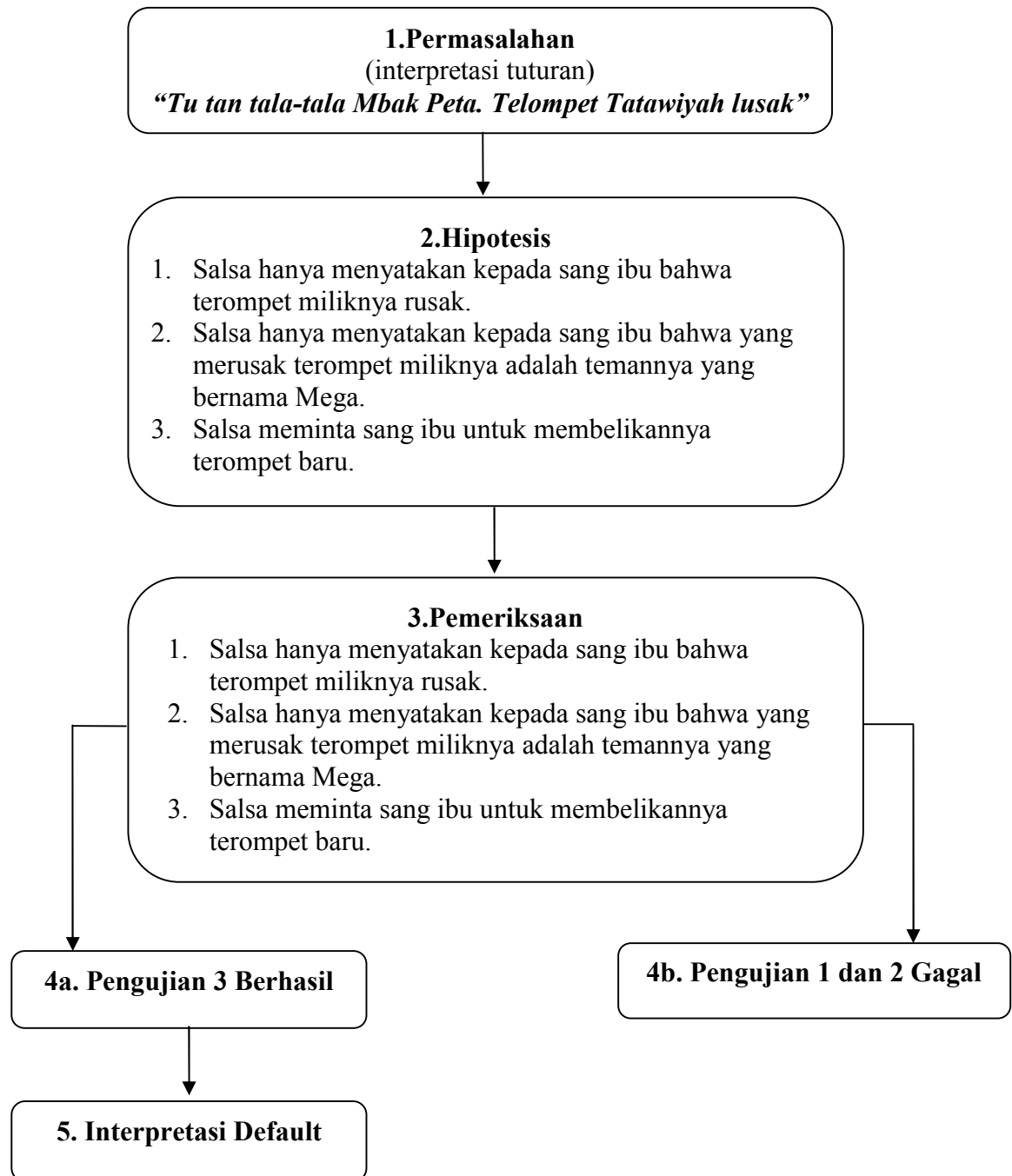
- 1) Mencatat semua data alamiah atau ujaran spontan sang anak yang muncul yang mengandung tindak tutur direktif.
- 2) Data yang didapat langsung dianalisis dengan menggunakan catatan deskriptif dan catatan reflektif juga menggunakan analisis heuristik, yakni analisis konteks. Analisis heuristik digunakan apabila terdapat tuturan yang dituturkan sang anak dengan tindak tutur tidak langsung yang memiliki berbagai interpretasi makna.

Gambar 2.1 Bagan Analisis Heuristik



Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berupa mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi tindak tutur ilokusi pada percakapan dengan merumuskan hipotesis-hipotesis dan kemudian mengujinya berdasarkan data-data yang tersedia. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian berhasil, hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatik. Jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia, mitra tutur perlu membuat hipotesis baru untuk diuji kembali dengan data yang tersedia. Proses pengujian ini dapat berlangsung secara berulang-ulang sampai diperoleh hipotesis yang berterima. Berikut contoh analisis konteks.

Contoh:



Tuturan pada contoh di atas termasuk sebuah kalimat pemberitahuan, tetapi setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data direktif meminta sesuatu dengan tindak tutur tidak langsung. Maksud dari tuturan tersebut, Salsa menyatakan kepada sang ibu bahwa terompet miliknya ru-

sak dan yang merusak terompet miliknya adalah temannya yang bernama Mega. Salsa menyatakan hal tersebut dengan sebuah tindakan, yakni memegang terompet miliknya yang telah rusak itu sambil menggerutu dan sang ibu melihat tindakan anaknya tersebut. Tuturan "*Tu tan tala-tala Mbak Peta. Telompet Tatawiyah rusak*" memiliki tiga hipotesis dan kemudian ketiga hipotesis tersebut diuji berdasarkan fakta berupa data yang ada di lapangan. Setelah diuji ternyata hipotesis 1 dan 2 pengujian gagal dan hipotesis 3 pengujian berhasil. Hal ini dikarenakan dilihat dari konteks tuturan yang terjadi bahwa sang anak menyatakan kepada sang ibu mengenai terompetnya yang dirusak oleh temannya yang bernama Mega, namun, anaknya tersebut tidak terima jika terompetnya rusak dan ingin meminta dibelikan terompet yang baru. Sehingga tuturan "*Tu tan tala-tala Mbak Peta. Telompet Tatawiyah rusak*" dapat disimpulkan sebagai tuturan meminta agar sang ibu membelikan terompet yang baru untuk sang anak.

- 3) Mengidentifikasi percakapan anak yang di dalamnya terdapat tindak tutur direktif.
- 4) Mengklasifikasikan data tindak tutur direktif, yakni tindak tutur langsung atau tidak langsung.
- 5) Berdasarkan hasil identifikasi dan klasifikasi data, dilakukan kegiatan penarikan simpulan sementara.
- 6) Memeriksa atau mengecek kembali data yang sudah didapat.
- 7) Penarikan simpulan akhir.
- 8) Mendeskripsikan implikasi tindak tutur direktif dalam pembelajaran kemampuan berbahasa di PAUD.